

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi adalah faktor penting yang bertujuan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. akibat dari kekurangan gizi yaitu daya tahan tubuh rendah sehingga tubuh mudah terserang penyakit infeksi , kekurangan energi dan protein yang menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu (Wahyuni et al., 2022). Anak adalah generasi bangsa penerus perhatian terhadap perkembangan dan kemajuan kesehatan anak harus menjadi prioritas utama bagi semua lapisan masyarakat. Bayi baru lahir dan anak-anak merupakan kelompok yang sangat rentan bagi masalah gizi dan penyakit menular, di mana banyak dari kondisi ini tidak dapat ditangani dan diobati dengan baik (world health organization, 2021). Anak pada usia 0-5 tahun adalah kelompok umur yang paling mudah terkena permasalahan gizi yang disebabkan akibat kekurangan asupan gizi. (Naktiany et al., 2022)

Masalah gizi masih menjadi permasalahan yang penting dalam masalah kesehatan dan masalah gizi yang masih menjadi prioritas utama adalah Triple Burden Malnutrition atau dikenal dengan tiga beban masalah gizi yaitu *stunting*/kerdil, *wasting* (kurus), *underweight* (kurang berat badan), dan *overweight* (kelebihan berat badan), (Fatmaningrum et al., 2022).

Status gizi yang buruk pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mental dan kemampuan berpikir hingga anak dewasa disebabkan otak yang tidak mampu berkembang normal seperti anak sesuainya. (Utami & Azizah, 2023). Berdasarkan data nutrisi statistik kesehatan dunia menurut WHO tahun 2022 anak dengan umur dibawah 5 tahun mengalami stunting sebanyak 148,1 juta, dan 45,0 juta terlalu kurus (wasting), dan 37,0 juta terlalu berat (overweight). Di Indonesia menurut kemenkes RI data kasus stunting tahun 2022 menurun dari tahun 2021 dari sebanyak 24,4% menjadi 21,8% menunjukkan angka penurunan sebanyak 2,8%, tetapi angka wasting dan underweight mengalami peningkatan sebanyak 0,6% dari 7,1% (2021) menjadi 7,7% pada 2022 dan underweight naik sebanyak 0,1% dari 17,0% pada 2021 menjadi 17,1% pada 2022. Kemudian kasus overweight mendapat penurunan 0,3% dari 3,8% menjadi 3,5% pada tahun 2022. Dan target 2024 kasus gizi anak harus mencapai 14% dengan rata-rata penurunan setiap tahun 3,8%. Menurut data survei status gizi (SSGI) provinsi jawa barat tahun 2023 kasus stunting masih menjadi permasalahan yang tinggi sebanyak 21,7% dan underweight 14,7%, wasting 6,4% serta overweight sebanyak 3,9%.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan di Kota Cirebon prevalensi Stunting sebanyak 17,0% dan wasting 12,6% merupakan kasus tertinggi pada tahun 2022 Di jawabarat, sedangkan Underweight sebanyak 17,6% angka ini menjadi urutan ke 3 tertinggi di Jawa Barat setelah Kabupaten

Cirebon dan Kab Indramayu, prevalensi overweight di Kota Cirebon sebanyak 3,0%. Berdasarkan hasil data pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (PPGBM) Puskesmas Cangkol di Kelurahan Lemahwungkuk didapatkan permasalahan gizi anak usia dibawah 5 tahun yaitu Stunting (Pendek) sebanyak 54 anak, wasting 64 anak, underweight 34 anak dan overweight 37 anak.

Hal yang mempengaruhi masalah status gizi adalah pola makan, penyakit infeksi, pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, dan sosial budaya serta pelayanan kesehatan, pemberian makanan dan kebersihan lingkungan (Wahyuni et al., 2022) Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah gizi pada anak adalah pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi adalah pengetahuan tentang makanan dan nutrisi. Kurangnya pengetahuan gizi ibu berdampak pada status gizi anak dan mempersulit proses pemilihan makanan bergizi bagi anak dan keluarga mereka. Pengetahuan tentang gizi dan makanan yang dikonsumsi agar tetap sehat merupakan bagian penting dari kesehatan seseorang. Pengetahuan gizi ibu juga mempengaruhi masalah gizi. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, keterampilan, pekerjaan, dan pendapatan (Mirayanti, 2023).

Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang berperan penting, karena peran seorang ibu didalam keluarga sebagai pengelola makanan, ibu yang tidak tahu tentang gizi makanan akan memberikan makanan yang tidak seimbang, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang asupan gizi maka semakin dipertimbangkan untuk makanan yang akan diberikannya. (Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 7 Januari 2025 di kegiatan posyandu dengan 10 ibu yang memiliki anak balita, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian dari ibu yang belum memahami tentang apa itu gizi seimbang. Terdapat 5 dari 10 ibu hanya mengetahui tentang pentingnya memberi makan nasi dan lauk, tetapi tidak memahami kebutuhan asupan gizi lain terkait konsumsi sayuran, buah dan cairan dalam porsi yang seimbang, sedangkan 6 dari 10 ibu tidak mengetahui jumlah asupan dan porsi makan yang diberikan sesuai dengan usia anak. hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yang berdampak pada pola makan anak yang tidak teratur dan monoton hanya satu jenis yang diberikan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Tomiatun (2020) Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kawangen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, dengan jumlah sampel 71 responden seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun.

Menunjukkan adanya masalah gizi yaitu gizi buruk (3,9%) dan gizi kurang (13,8%) menyatakan sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi seimbang adalah baik (49,9%) dan status gizi anak sebagian besar baik (79.6%), Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak.

Dari uraian latar belakang diatas menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia 0-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti dari rumusan masalah ini adalah : Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia 0-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi seimbang di Wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui status gizi anak usia 0-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon
3. Untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia 0-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang pola makan seimbang dengan status gizi anaknya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi anak.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk masyarakat:

Penelitian ini akan meningkatkan kesadaran para ibu tentang pentingnya pengetahuan gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka guna

mencegah masalah gizi seperti stunting dan malnutrisi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran.

2. Untuk tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program dan kegiatan edukasi gizi seimbang yang lebih efektif bagi Ibu-ibu di Wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

3. Untuk peneliti lain:

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih rinci mengenai faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon” diantaranya yaitu :

1. Gita Ayuningtyas et.al (2021). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rau, Kota Serang Banten”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Dengan populasi sebanyak 121 responden dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampel* sebanyak 97 responden. Pada penelitian ini

terdapat persamaan variabel dan metode penelitian dan terdapat perbedaan pada metode pengambilan sampel serta waktu dan tempat penelitian.

2. Sri Wahyuni et.al (2022). “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-35 Bulan Di Desa Manjung Ngawen, Klaten”. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross-sectional*.

Dengan pengambilan sampel *Total sampling* yaitu sebanyak 31 responden. Pada penelitian terdapat persamaan pada variabel dependen dan perbedaan pada metode penelitian serta waktu dan tempat penelitian.

3. Harni (Harni, 2024) ”Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di desa Bangsri Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan total sampling 63 dan populasi 170. Pada penelitian ini terdapat persamaan metode penelitian dan variabel serta terdapat perbedaan antara tahun dan lokasi penelitian.